

Efektivitas Program Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Kota Manado (Studi Kasus: Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting)

Annisatul Mujahidah¹

Ismail Rachman²

Stefanus Sampe³

ABSTRAK

BKKBN menyelenggarakan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang bertujuan mengajak Keluarga Penerima Akseptor untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi. Kegiatan ini dilakukan pada anggota kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program yang dinilai dari proses berjalannya program mulai dari awal pembentukan kelompok sampai pada keberlanjutan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Tes *McNemar*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPPKA adalah sangat efektif, yaitu 86,8 persen responden menyatakan bahwa program ini dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan. Pada Tes *McNemar* menunjukkan terjadi perubahan minat responden secara signifikan yaitu peningkatan minat berwirausaha sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Kata Kunci: BKKBN, Program UPPKA, Efektivitas

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah salah satu lembaga pemerintah yang tidak dinaungi oleh kementerian apa pun. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 03 Tahun 2013 BKKBN bertugas untuk melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Pemberdayaan keluarga dalam mengembangkan perekonomian merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan potensi keluarga dalam hal kesejahteraan (Elizabeth, 2007). Kegiatan pengembangan ekonomi telah diselenggarakan oleh BKKBN dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan program dari BKKBN berdasarkan program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (PEK). Tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dengan mengajak keluarga untuk memiliki potensi usaha. Program UPPKA sudah ada sejak tahun 1979 kemudian pada tahun 2010 berubah nama menjadi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS dinilai sudah tidak sesuai dengan perkembangan rencana strategis dan sasaran strategis program BKKBN. Berdasarkan Rencana Strategis BKKBN 2020-2024 dalam Prioritas Nasional Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan, salah satu fokus strategi BKKBN adalah penguatan pemberdayaan ekonomi keluarga guna meningkatkan kualitas keluarga. Oleh karena itu sesuai dengan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 17 Tahun 2020 UPPKS kembali diubah menjadi UPPKA. Program UPPKA diselenggarakan untuk mewujudkan

keluarga berkualitas, yang mandiri secara ekonomi dengan cara meningkatkan ketahanan dan keluarga melalui usaha mikro keluarga terkhusus untuk keluarga akseptor. Keluarga akseptor adalah keluarga peserta Keluarga Berencana yang memiliki pasangan usia subur (Peraturan BKKBN RI, 2020).

Program UPPKA direalisasikan dalam bentuk kelompok yang disebut dengan Kelompok UPPKA. Kelompok UPPKA adalah usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga akseptor yang saling berinteraksi dalam rangka meningkatkan fungsi ekonomi keluarganya demi mewujudkan kemandirian ekonomi keluarganya. Pembentukan kelompok UPPKA harus didampingi oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)/Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan/atau bersama mitra kerja. Pendampingan ini diperlukan agar tujuan dari program UPPKA tercapai secara maksimal tanpa melenceng dari prosedur yang telah ditetapkan.

Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting merupakan salah satu daerah administratif yang ada di kota Manado dengan jumlah penduduk sebanyak 8.487 jiwa dan kepadatan penduduk 36 jiwa/km² (BPS Kota Manado, 2020). Kelurahan Sindulang I juga merupakan pelaksana program UPPKA. Kelompok UPPKA yang terbentuk di Kelurahan Sindulang I sebanyak 2 kelompok dengan jumlah anggota terlibat sebanyak 21 orang. Masyarakat yang termasuk keluarga akseptor yaitu 292 keluarga dan terdiri dari berbagai macam profesi. Namun fakta di lapangan berbeda dengan data yang ada. Banyak potensi yang ada untuk terlibat dalam program ini namun yang tergabung hanya sebagian kecil dari data yang ada. Dari yang terdaftar pun hanya ada 1 kelompok yang terlihat dan terlibat aktif terhadap seluruh kegiatan UPPKA yang diselenggarakan oleh BKKBN. Dengan

jumlah kelompok dan anggota yang sedikit seharusnya mudah untuk dikontrol, namun ada saja kelompok UPPKA yang terbengkalai dan bisa dikatakan hampir mati suri. Hal ini diakibatkan oleh banyak faktor antara lain kurangnya penyaluran informasi seputar program UPPKA dimanah peran PKB/PLKB sangat diperlukan. Selain itu koordinasi dan konsultasi antara keluarga penerima akseptor dengan PKB/PLKB yang masih minim sehingga banyak keluarga akseptor kurang memberikan respons untuk ikut serta terlibat dalam program pengembangan ekonomi keluarga yang diselenggarakan oleh BKKBN sehingga dirasakan program ini tidak efektif

Program UPPKA di Kelurahan Sindulang I sampai saat ini dalam situasi Covid-19 belum pernah dilakukan evaluasi mendalam mengenai berbagai variabel sebagai tolak ukur keberhasilan program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Belum diketahui kondisi keberhasilan ataupun kegagalannya program, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar diperoleh informasi mendalam guna perbaikan program di masa mendatang

Tinjauan Pustaka

Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik sesuai dengan rencana. Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang diartikan dengan adanya efek (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), manjur atau mujarab, dan dapat membawakan hasil, berhasil guna (usaha, tindakan). Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk menentukan tujuan atau sasaran organisasi maupun program dari suatu organisasi terealisasi dengan baik atau tidak. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina, 2012).

Teori Ekonomi Pembangunan

Menurut Arsyad ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah itu agar Negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi (Subandi, 2012).

Dalam buku Akhmad Mahyudi (2004) ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu dari ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dan memperoleh cara/metode penyelesaian dalam pembangunan ekonomi, terutama di Negara-negara berkembang, agar pembangunan ekonomi menjadi lebih cepat dan harmonis. Analisis dan metode pembangunan dalam ilmu ekonomi berkaitan dengan aspek-aspek di luar bidang ekonomi, misalnya masalah politik, sosial, budaya, kemiskinan, pengangguran, kependudukan, masalah pendidikan, serta lingkungan.

Adapun fungsi dari ekonomi pembangunan menciptakan upaya-upaya dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat di negara sedang berkembang yang jika dianalisis satu per satu terdiri dari:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. Menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan;
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia;
4. Terbentuknya faktor modal; dan

Implementasi kebijakan

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu dengan tujuan dan sasaran program yang sudah pasti, program kegiatan telah rampung serta dana yang siap (Grindle, 1980). Implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Horn adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan (Wibawa, 1994).

Lane mendeskripsikan implementasi sebagai konsep yang dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Dari deskripsi ini, formula implementasi adalah fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk dan hasil sebagai akibat. Implementasi juga merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, format, implementor, inisiator, dan waktu (Sabatier, 1986). Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu (Akib, 2010).

Tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah dijumpai oleh implementasi kebijakan. Sesuai dengan pandangan Van Meter dan Horn bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*policy stakeholders*) (Grindle, 1980).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan program UPPKA dalam upaya pengembangan ekonomi keluarga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel input (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel input digunakan untuk mengukur efektivitas program UPPKA oleh kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting, yang terdiri dari identifikasi petugas (X1.1), sosialisasi petugas (X1.2), penyaluran modal sesuai dengan kebutuhan (X1.3), penyaluran modal tepat waktu (X1.4), jumlah modal sesuai janji (X1.5), dan penyaluran modal tepat sasaran (X1.6).

Variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel output diamati untuk mengetahui Program UPPKA dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dalam hal berwirausaha. kemandirian ekonomi keluarga dalam hal berwirausaha yang dimaksud dalam program UPPKA meliputi meningkatkan minat berwirausaha (X3.1), kemampuan dalam menciptakan produk yang memiliki peluang pasar (X3.2), menggalang sumber permodalan (X3.3), dan membentuk jaringan pemasaran (X3.4).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keluarga penerima akseptor yang mengikuti program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting

Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampling jenuh yang mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil dan kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 orang

Analisis statistik deskriptif seperti pada tabel 4.10, tabel 4.11, dan tabel 4.12 menunjukkan frekuensi dan persentase jawaban dari masing-masing variabel. Penilaian responden mengenai variabel yang ditanyakan apakah sangat baik atau tidak baik dapat diketahui dengan menggunakan skala pengukuran berikut (Supranto, 2000).

1,00-1,75	= sangat tidak baik
1,76-2,25	= tidak baik
2,26-3,25	= cukup baik
3,26-4,25	= baik
4,26-5,00	= sangat baik

Penentuan kategori jawaban dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap jawaban dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.10 menunjukkan deskripsi jawaban responden terhadap variabel input (X1). Dari tabel yang tertera dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama yaitu pernyataan untuk mengetahui identifikasi petugas (X1.1) terdapat 11 orang dengan persentase 44% menjawab yang berarti jawaban ini merupakan jawaban yang paling dominan. Nilai rata-rata yang didapat dari jawaban responden

pada indikator variabel ini adalah 4.20 yang apabila dikategorikan dalam skala pengukuran penilaian responden maka dapat dikategorikan bahwa identifikasi petugas terhadap Keluarga Penerima Akseptor untuk mengikuti program ini dinilai baik.

Pada pernyataan kedua yaitu pernyataan untuk mengetahui sejauh mana sosialisasi petugas mengenai program UPPKA (X1.2) jawaban yang paling dominan adalah sangat setuju dengan jumlah responden yang menjawab sebanyak 11 orang dengan persentase 44%. Nilai rata-rata jawaban responden pada indikator variabel ini adalah 4,36 yang berarti bahwa sosialisasi petugas dilakukan dengan sangat baik yang berarti pula bahwa pemahaman anggota UPPKA sebelum tergabung sebagai anggota di Kelurahan Sindulang 1 mengenai program UPPKA juga sangat baik.

Pernyataan ketiga yaitu pernyataan untuk mengetahui penyaluran modal sesuai dengan kebutuhan usaha kelompok (X1.3) jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 12 orang dengan persentase jawaban 48% dari seluruh total responden yang menjawab. Nilai rata-rata jawaban pada indikator variabel ini adalah 4,04 yang berarti bahwa penyaluran modal sudah sangat baik dalam hal kesesuaian dengan kebutuhan usaha kelompok.

Pada pernyataan keempat yaitu pernyataan tentang penyaluran modal sesuai dengan yang dijanjikan (X1.4) jawaban responden paling banyak adalah setuju yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 68%. Nilai rata-rata jawaban pada indikator variabel ini adalah 4,0 yang berarti bahwa penyaluran modal sesuai dengan yang dijanjikan berlangsung baik pada pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1.

Pernyataan kelima yaitu pernyataan untuk mengetahui apakah penyaluran modal yang dilakukan tepat waktu atau tidak (X1.5). jawaban yang paling banyak keluar adalah setuju dengan jumlah responden yang memilih jawaban

setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 52%. Nilai rata-rata jawaban pada indikator variabel ini adalah 3,88 yang berarti bahwa penyaluran modal dilakukan dengan tepat waktu karena nilai rata-rata jawaban yang diperoleh termasuk dalam kategori baik.

Pada pernyataan keenam yaitu pernyataan untuk mengetahui apakah penyaluran modal sesuai dengan sasaran program UPPKA atau tidak (X1.6) jawaban yang paling dominan adalah sangat setuju dengan jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 14 orang dengan persentase 56%. Nilai rata-rata jawaban pada indikator variabel ini adalah 4,52 yang berarti bahwa penilaian yang didapat pada indikator variabel ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti pula bahwa penyaluran modal dilakukan sesuai dengan sasaran program UPPKA yaitu kepada kelompok UPPKA yang terbentuk di Kelurahan Sindulang 1.

Nilai rata-rata yang didapat dari jawaban seluruh item pertanyaan variabel input adalah sebanyak 4.16 yang artinya penilaian responden terhadap variabel input yang mengukur efektivitas program UPPKA termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata yang didapat dari indikator variabel input (X1) dapat memenuhi 3 indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat waktu, dan tepat sasaran yang dikemukakan oleh Sutrisno.

Pada pernyataan pertama yaitu pernyataan tentang respons petugas terhadap masalah yang dihadapi para anggota kelompok UPPKA (X2.1) responden paling banyak memberikan jawaban setuju dengan frekuensi 10 jawaban atau 40% dari total seluruh responden. Nilai rata-rata jawaban pada indikator variabel ini adalah 4,0 atau berada dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa petugas yang bersangkutan dalam hal ini PKB/PLKB maupun penanggung jawab di Kabupaten/Kota selalu memberikan respons yang baik serta cepat tanggap apabila terdapat kendala maupun masalah yang dihadapi para anggota kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1.

Pernyataan kedua yaitu pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui apakah petugas melakukan evaluasi/monitoring kepada anggota UPPKA terhadap pelaksanaan program tersebut (X2.2). Jawaban dominan pada indikator variabel ini adalah setuju dengan responden yang memilih jawaban sebanyak 13 orang atau 52% dari jumlah responden. Nilai rata-rata jawaban responden pada pernyataan ini adalah 4,24 yang jika dikonsultasikan pada kategori penilaian responden menurut Supranto maka termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa petugas secara rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1.

Pada pernyataan ketiga yaitu pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui apakah selama proses pelaksanaan program UPPKA, anggota kelompok menerima pembinaan/pelatihan dan pendampingan serta pembinaan lanjutan dari petugas yang bersangkutan (X2.3). Jawaban responden yang paling dominan pada pernyataan ini adalah setuju. Jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Nilai rata-rata jawaban responden pada indikator variabel ini adalah 4,36 yang berarti bahwa penilaian responden terhadap indikator ini adalah sangat baik. Hal ini berarti pula bahwa petugas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program UPPKA selalu memberikan pembinaan/pelatihan dan pendampingan serta pembinaan lanjutan dengan sangat baik kepada anggota kelompok UPPKA terhadap pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1.

Dari keseluruhan nilai jawaban variabel proses (X2), nilai rata-rata yang didapat untuk variabel proses adalah 4,20 yang berarti penilaian responden terhadap variabel proses termasuk dalam kategori baik.

terdapat data yang mendeskripsikan jawaban responden pada variabel output (X3). Pada pernyataan pertama yaitu pernyataan tentang program meningkatkan minat

berwirausaha (X3.1) jawaban yang paling dominan ada 2 yaitu sangat setuju dan setuju. Terdapat 12 orang yang menjawab sangat setuju dengan persentase 48% dan 12 orang juga menjawab setuju dengan persentase 48%. Nilai rata-rata jawaban responden pada indikator variabel ini 4,44 atau dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa setelah mengikuti program UPPKA minat para anggota UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 semakin meningkat dalam hal berwirausaha. Yang awalnya tidak tertarik untuk melakukan suatu kegiatan usaha menjadi tertarik karena diwadahi dan dibina langsung oleh instansi pemerintah yakni BKKBN itu sendiri.

Pada pernyataan kedua yaitu pernyataan tentang kemampuan anggota kelompok UPPKA dalam menciptakan produk dengan peluang pasar (X3.2) jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 13 atau 52% dari total responden. Nilai rata-rata jawaban responden pada indikator variabel ini adalah 4,40 atau dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa setelah mengikuti program UPPKA para anggota kelompok UPPKA dapat menciptakan dan mengembangkan suatu produk baik itu berupa barang maupun jasa yang memiliki nilai jual yang dapat dipasarkan dengan sangat baik.

Pada pernyataan ketiga yaitu pernyataan tentang kemandirian anggota dalam hal permodalan (X3.3) jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 13 orang atau 52% dari total responden. Nilai rata-rata jawaban responden pada indikator variabel ini adalah 4,32 atau dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa setelah mengikuti program UPPKA para anggota kelompok dapat menggalang sumber permodalannya sendiri tanpa harus terus dimodali oleh pihak ketiga maupun dari pemerintah. Hal ini berarti pula bahwa pelaksanaan kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 berlangsung secara berkesinambungan

karena roda perputaran uang yang berjalan stabil dan sangat baik.

Pada pernyataan keempat yaitu pernyataan tentang pengetahuan anggota dalam hal jaringan pemasaran (X3.3) jawaban yang paling dominan adalah sangat setuju dengan jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 11 orang dengan persentase 44%. Nilai rata-rata jawaban responden pada indikator variabel ini adalah 4,20 atau dalam kategori baik. Hal ini berarti anggota kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 mengetahui dengan baik target pasar dan jaringan pemasaran produk yang dimiliki.

Adapun nilai rata-rata yang didapat dari keseluruhan nilai jawaban responden terhadap variabel output (X3) untuk mengukur efektivitas program UPPKA adalah 4,34. Dari nilai rata-rata yang didapat maka teridentifikasi pula bahwa tujuan pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 tercapai dengan melihat adanya perubahan-perubahan yang nyata dengan memperhatikan penilaian responden terhadap variabel output ternilai sangat baik.

Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas digunakan untuk menguji variabel input (X1), proses (X2), dan output (X3). Penentuan persentase ditentukan dari keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan menentukan efektivitas pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado dengan cara menjumlah skor total (rill) yang diperoleh dibagi dengan skor ideal (harapan) setelah itu dikali 100% (Sugiyono, 2013).

Tabel Hasil perhitungan efektivitas program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado

N o	Variabel	Efekt ivitas (%)	Ra ta- rat a (%)	Efekt ivitas Progr am
1.	Input (X1)			

Identifikasi petugas (X1.1)	84		
Sosialisasi petugas (X1.2)	87,2		
Bantuan modal sesuai kebutuhan (X1.3)	80,8	83,3	
Jumlah modal sesuai janji (X1.4)	80	3	
Penyaluran modal tepat waktu (X1.5)	77,6		
Bantuan modal sesuai sasaran (X1.6)	90,4		
2. Proses (X2)			
Respons petugas cepat tanggap (X2.1)	80		
Evaluasi/monitoring (X2.2)	84,8	84	84,71%
Pembinaan/pelatihan/pendampingan dan pembinaan lanjutan (X2.3)	87,2		
3. Output			
Program meningkatkan minat berwirausaha (X3.1)	88,8		
Anggota dapat menciptakan produk dengan peluang pasar (X3.2)	88	86,8	
Anggota mandiri dalam permodalan (X3.3)	86,4		
Anggota mengetahui jaringan pasar (3.4)	84		

Sumber: Diolah dari data primer, 2022.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai efektivitas pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 mulai dari variabel input (X1), proses (X2), dan output (X3). Pada variabel input (X1) nilai efektivitas yang didapat adalah 83,33% yang apabila dilihat dari rasio efektivitas maka nilai ini termasuk dalam kategori sangat efektif. Identifikasi petugas (X1.1) PKB/PLKB pada Keluarga Akseptor dan Pasangan Usia Subur (PUS) dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali melalui program Pendataan Keluarga. Data terakhir yang ada adalah data yang diambil pada Pendataan Keluarga yang dilakukan di bulan April 2021. Pendataan Keluarga 2021 adalah kegiatan pengumpulan data-data terkait

pembangunan keluarga, kependudukan, keluarga berencana, dan anggota keluarga. Pendataan ini dilakukan BKKBN bersama dengan tenaga dari masyarakat, melalui kunjungan dari rumah ke rumah. Data yang dikumpulkan berupa semua aspek kehidupan keluarga, mulai profil PUS, keluarga dengan balita, keluarga dengan lanjut usia (lansia), keluarga berisiko *stunting*, dan keluarga dengan remaja. Data yang didapat dari Pendataan Keluarga 2021 yang menjadi acuan pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 terdiri dari jumlah PUS sebanyak 987 pasangan dan jumlah Keluarga Penerima Akseptor sebanyak 292 keluarga.

Sosialisasi petugas (X1.2) mengenai keberadaan program UPPKA dilakukan dengan cara memberitahukan kepada aparat kelurahan untuk disampaikan kepada masyarakat bahwa terdapat program pemberdayaan keluarga yang diselenggarakan oleh BKKBN. Penyampaian keberadaan program dilakukan secara formal yaitu melalui *workshop* di Balai Kelurahan Sindulang 1 dengan mengundang para keluarga penerima akseptor yang memenuhi kategori sasaran program yang dilakukan setiap 5 (lima) tahun atau bertepatan setelah kegiatan Pendataan Keluarga dilakukan, dan informal yaitu dari mulut ke mulut. Cara sosialisasi konvensional masih terbilang efektif, dilihat dari nilai jawaban responden yaitu 87,2% yang menerangkan bahwa edukasi tentang program UPPKA tersampaikan dengan baik. Meskipun sosialisasi tersampaikan dengan baik, minat keluarga akseptor untuk mengikuti program UPPKA bisa dibilang masih sedikit karena pada dasarnya mayoritas mata pencarian masyarakat Kelurahan Sindulang 1 adalah pedagang yang sudah memiliki usaha bahkan sebelum kemunculan program ini. Sedangkan program ini dibuat untuk orang yang benar-benar merintis usaha dari nol.

Bantuan modal sesuai kebutuhan (X1.3) tersalurkan dengan baik. Anggota kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1 mendapatkan modal sesuai

dengan yang dibutuhkan. Adapun bantuan modal yang didapatkan oleh kelompok UPPKA Sederhana III dan kelompok UPPKA Kartini berupa modal pembiayaan yang bersumber dari berbagai pihak. Sumber-sumber modal kelompok UPPKA terdiri dari:

- (1) Modal sendiri yang meliputi iuran anggota. Kelompok UPPKA Sederhana III pada awal pembentukannya di tahun 2019 membebankan modal kepada anggota kelompok yang ingin berpartisipasi. Berdasarkan perhitungan kebutuhan usaha awal yaitu Rp20.000.000/- kelompok UPPKA sederhana membebankan iuran awal anggota sebesar Rp100.000,-/keluarga, dengan total anggota pada saat awal pembentukan kelompok adalah 10 orang maka modal sendiri yang didapat adalah Rp1.000.000,- atau 5% dari modal awal yang dibutuhkan. Kelompok UPPKA Kartini pada awal pembentukannya di tahun 2019 tidak menggunakan modal sendiri dalam hal ini iuran anggota saat pembentukan kelompok usaha. Jumlah modal yang dibutuhkan kelompok UPPKA Kartini pada saat pembentukannya adalah senilai Rp15.000.000,-
- (2) Dana hibah yaitu modal yang diberikan dari pihak lain secara sukarela tanpa adanya suatu ikatan. Pada tahun 2021 kelompok UPPKA Sederhana III dan kelompok UPPKA Kartini mendapat bantuan sosial yang disebut Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro atau disingkat BPUM. BPUM adalah bantuan dalam bentuk uang yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang sumbernya adalah APBN senilai Rp1.200.000,- per orang. seluruh anggota kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1 mendapat bantuan ini yang kemudian penerimanya menggunakan bantuan ini untuk memperluas sektor usaha.

(3) Sumber atau pihak lain yang meliputi bank, koperasi, lembaga keuangan bukan bank, keluarga, perorangan, dan lainnya. Terdapat 2 sumber modal yang didapatkan kelompok UPPKA Kelurahan Sindulang 1 antara lain dari BKKBN selaku pelaksana program dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kelompok UPPKA Sederhana III mendapatkan modal senilai Rp1.300.000,- per keluarga atau sebanyak Rp13.000.000,- untuk satu kelompok usaha, begitu pun dengan Kelompok UPPKA Kartini jumlah modal yang diterima dari BKKBN sama nilainya. Selanjutnya adalah modal prasarana yang didapat dari Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui program Investasi dan Keberlanjutan Usaha Hasil Kelautan dan Perikanan. Modal ini didapatkan karena di Kelurahan Sindulang 1 ada 2 kelompok yang terbentuk dengan sektor usaha yang sama yaitu usaha pengelolaan hasil laut maka dari itu setiap kelompok UPPKA mendapatkan *freezer box* sebagai alat untuk menyimpan ikan agar tetap segar dan *sealer machine* yang berfungsi untuk mengemas makanan yang siap dipasarkan.

Jumlah modal sesuai dengan yang dijanjikan (X1.4), pada variabel ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 80% atau termasuk dalam kategori sangat efektif. hal ini dapat dilihat bahwa dalam penyalurannya modal berupa uang baik itu dari BKKBN dan BPUM, modal yang diterima tidak terpotong sepeser pun. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan proses penyalurannya yang langsung dikirimkan ke rekening masing-masing anggota UPPKA tanpa perantara apa pun (untuk BPUM), dan melalui rekening bersama kelompok UPPKA (dana dari BKKBN).

Penyaluran modal tepat waktu (X1.5), pada variabel ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 77,6% atau termasuk dalam kategori cukup efektif. Nilai ini mencerminkan kenyataan bahwa dalam proses penyaluran modal, ada sedikit keterlambatan dalam

penyalurannya. Untuk modal berupa uang dari BKKBN dan BPUM modal tersalurkan secara serentak di Kelurahan Sindulang 1 sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Modal yang didapat dari BKKBN tersalurkan dengan tanggal Surat Keputusan pembentukan kelompok dibuat. Kelompok UPPKA Sederhana III mendapat modal pada tanggal 10 Oktober 2019 tepat sebulan setelah Surat Keputusan terbit, sedangkan untuk Kelompok UPPKA Kartini, modal didapatkan pada tanggal 15 November 2019 tepat sebulan setelah Surat Keputusan terbit. Keterlambatan yang dimaksud terdapat pada penyaluran modal prasarana dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, di mana penyaluran barang ke kelompok UPPKA seharusnya dilakukan pada November 2019, namun baru bisa tersalurkan pada Januari 2020. Hal ini menjadi tolak ukur responden dalam menentukan ketepatan waktu penyaluran modal sehingga anggota kelompok UPPKA selaku responden memberikan jawaban dengan nilai efektivitas dengan kategori cukup.

Bantuan modal sesuai sasaran (X1.6), pada variabel ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 90,4% atau termasuk dalam kategori sangat efektif. hal ini dapat dilihat dari penyaluran modal yang sudah tepat dengan sasarannya. Sasaran penyaluran modal dari BKKBN untuk dana kelompok UPPKA diterima langsung oleh kelompok UPPKA untuk dikelola dalam bentuk usaha ekonomi, sedangkan untuk modal hibah BPUM juga sudah sesuai yaitu pelaku UMKM, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kelompok UPPKA merupakan salah satu bentuk program UMKM yang ada di Indonesia. Selanjutnya adalah bantuan prasarana yang diterima dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu alat pendingin dan alat pengemas yang digunakan untuk mengawetkan ikan yang menjadi bahan utama produk dan pengemas makanan untuk memudahkan proses pengemasan sebelum dipasarkan.

Pada variabel proses (X2) nilai efektivitas yang didapat adalah 84% yang

apabila dilihat dari rasio efektivitas maka nilai ini juga termasuk dalam kategori sangat efektif. Respons petugas cepat tanggap (X2.1), pada variabel ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 80% atau termasuk dalam kategori sangat efektif. Setiap keluhan, pertanyaan, kendala dan masalah, dalam pelaksanaan program UPPKA oleh kelompok UPPKA yang diadukan kepada PKB/PLKB selaku petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan anggota UPPKA selalu mendapatkan respons dari petugas. Petugas dianggap responsif terhadap keluhan para anggota. Pada Kelompok UPPKA Sederhana III hal yang paling sering dikomunikasikan adalah jaringan pemasaran melalui *e-commerce* AKUTUKU Live yang merupakan platform baru untuk memasarkan produk kelompok UPPKA yang ada di Indonesia. Sedangkan pada Kelompok UPPKA Kartini hal yang paling sering dikomunikasikan adalah kelengkapan administrasi kelompok yang kurang diperhatikan oleh anggota kelompok. Kendala-kendala teknis sederhana yang dialami anggota kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 dengan cepat tanggap dibantu penanganannya oleh petugas PKB/PLKB dan penanggung jawab program baik di tingkat Kota Manado maupun Provinsi Sulawesi Utara.

Evaluasi/Monitor Ing (X2.2), pada indikator variabel ini nilai efektivitas yang didapat adalah 84,8% atau termasuk dalam kategori sangat efektif. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan kelompok UPPKA berdasarkan tingkatan wilayah. Kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 dilakukan melalui kunjungan lapangan (mengunjungi sekretariat Kelompok UPPKA Sederhana III dan Kelompok UPPKA Kartini), pertemuan antara anggota kelompok UPPKA dan penanggung jawab program UPPKA Provinsi Sulawesi Utara selaku yang berwenang melakukan evaluasi, dan telaah program mulai dari proses penyaluran modal sampai pemasaran. Idealnya kegiatan evaluasi dilakukan

paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun. Sejak 2019-2022 telah dilakukan 2 kali evaluasi, yaitu pada November 2020 dan November 2021 kepada kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1. Monitor Ing dilaksanakan untuk mengukur proses dalam pelaksanaan pengelolaan kelompok UPPKA. Kegiatan monitor Ing kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 dilakukan melalui rapat koordinasi, pencatatan dan pelaporan penjualan, dan bimbingan berjenjang yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan monitor Ing dilakukan per wilayah Kecamatan dengan mekanisme seluruh kelompok UPPKA yang ada di Kecamatan Tuminting khususnya di Kelurahan Sindulang 1 mengutus satu anggotanya mengikuti kegiatan monitor Ing untuk memaparkan laporan bulanan progres usaha. Setiap bulan di minggu ke-4 kegiatan monitor Ing dilakukan secara tatap muka yang difasilitasi oleh Pemerintah Kecamatan Tuminting. Sejak Maret 2020, kegiatan monitor Ing dilakukan secara daring mengingat kondisi pandemi *Covid-19* yang memprihatinkan, hingga saat kebijakan *work from home* dicabut, monitor Ing tetap dilaksanakan daring dengan pertimbangan lebih efisien dan fleksibel.

Pembinaan/pelatihan/pendampingan dan pembinaan lanjutan (X2.3), pada indikator variabel ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 87,2% atau termasuk dalam kategori sangat efektif. Pembinaan yang diterima oleh kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1 terdiri dari pembinaan organisasi, pembinaan permodalan, pembinaan administrasi, pembinaan pemasaran, dan pembinaan kesertaan ber-KB. Pembinaan dilakukan oleh pelaksana teknis tingkat desa dalam hal ini adalah Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan mitra kerja lainnya dalam hal ini adalah Asosiasi Kelompok Usaha (AKU).

1. Pembinaan organisasi dilakukan langsung oleh PLKB kepada kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1 dengan cara rapat pertemuan anggota yang dilaksanakan 3 bulan sekali oleh Kelompok UPPKA

- Kartini dan 1 bulan sekali oleh Kelompok UPPKA Sederhana III, meskipun pada dasarnya pertemuan kelompok dalam rangka pembinaan organisasi bukan hal yang wajib, namun cara ini dipilih agar setiap anggota kelompok UPPKA dapat menguatkan sikap aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kelompok, mematuhi kesepakatan yang berlaku dalam kelompok, dan mempunyai rasa memiliki terhadap kelompoknya.
2. Pembinaan permodalan oleh kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 dilakukan pada awal pembentukan kelompok UPPKA setelah modal yang didapatkan dari BKKBN diterima. Status modal yang diterima bukan merupakan pinjaman melainkan dana hibah, dengan demikian dalam pembinaan permodalan tidak ada acara khusus ataupun pertemuan khusus yang dilakukan dalam pembinaan ini. Pembinaan permodalan dilakukan dengan cara yang tidak formal, penyampaian secara lisan kepada Kelompok UPPKA Kartini dan Kelompok UPPKA Sederhana III mengenai tata cara mengelola modal yang digunakan untuk kegiatan usaha, dan anggota Kelompok UPPKA diberikan himbuan untuk selalu mematuhi aturan-aturan pinjam-meminjam.
 3. Pembinaan administrasi dan pembukuan termasuk dalam kategori pembinaan lanjutan karena dilakukan secara terus menerus selama program ini dilaksanakan. Pembinaan administrasi dan pembukuan dilakukan dengan cara koordinasi oleh PLKB kepada pengurus kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 untuk selalu melengkapi buku administrasi kelompok. Pengecekan administrasi dan pembukuan dilakukan pada saat kegiatan monitor Ing. Pembinaan administrasi dilakukan dengan cara PLKB melakukan kunjungan langsung di sekretariat kelompok UPPKA terkait.
 4. Pembinaan pemasaran merupakan pembinaan lanjutan yang dilakukan BKKBN bersama dengan mitra kerja AKU untuk dapat mencari dan menciptakan peluang pasar. Sejak tahun 2020 Kelompok UPPKA Sederhana III dan Kelompok UPPKA Kartini tergabung dalam organisasi AKU untuk mendapatkan pembinaan dan pelatihan pemasaran serta memperluas jaringan pasar.
 5. Pembinaan kesertaan ber-KB meliputi PUS anggota kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 yang belum ber-KB dibina agar menjadi peserta KB, anggota diberi pengetahuan tentang efek samping, komplikasi, dan kegagalan pemakaian alokon. Pembinaan ini dilakukan pada saat rapat pertemuan anggota dengan memberikan sesi khusus pembinaan dalam ber-KB.
- Selama Kelompok UPPKA Sederhana III dan Kelompok UPPKA Kartini terbentuk di tahun 2019, terdapat 1 kegiatan pelatihan khusus untuk kelompok UPPKA yang ada di Sulawesi Utara yang diselenggarakan oleh BKKBN. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan di mana BKKBN bekerja sama dengan AKU yang diselenggarakan pada 29 September-02 Oktober 2020 dengan diikuti oleh 30 orang pengurus kelompok UPPKA yang tersebar di 4 daerah yaitu Kota Manado, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa dan Kota Tomohon, termasuk di dalamnya Kelompok UPPKA Kartini dan Kelompok UPPKA Sederhana III sebagai pesertanya. Kegiatan ini berisikan rangkaian pelatihan teknis pengelolaan UPPKA, manajemen, permodalan, kualitas produksi, dan akses pemasaran.
- Kegiatan pendampingan yang diterima oleh kelompok UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 adalah pendampingan yang bersifat *rule*, yang artinya pendampingan harus dilakukan oleh BKKBN secara terus menerus hingga tujuannya tercapai. Pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 bisa dikatakan tercapai tujuannya namun hingga saat ini tetap dilakukan pendampingan karena fungsi dari

pendamping bukan hanya sebagai penasihat kelompok dan partisipasi pelatih, melainkan juga sebagai *link person* (penghubung masyarakat) dengan berbagai lembaga yang terkait dan diperlukan bagi pengembangan kelompok. Kelompok UPPKA Sederhana III dan Kelompok UPPKA Kartini mendapatkan pendampingan pada saat pengajuan perizinan usaha di Kementerian perdagangan, pendampingan pada saat pengurusan PBOM tahun 2021, dan pendampingan dalam rangka menjangkau pasar daring oleh AKU.

Variabel output (X3) nilai efektivitas yang didapat adalah 86,8% yang apabila dilihat dari rasio efektivitas maka nilai ini termasuk dalam kategori sangat efektif. Pada indikator variabel Program Meningkatkan Minat Berwirausaha (X3.1) nilai efektivitas yang didapatkan adalah 88,8% atau termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi anggota dalam menjalankan usaha ekonomi. Pada Kelompok UPPKA Sederhana III minat berwirausaha semakin meningkat ditunjukkan dengan kemauan para anggota untuk membuka jaringan pemasaran di lini dalam jaringan. Produk yang dipasarkan kelompok UPPKA Sederhana III kini sudah bisa dibeli di web akutuku.id. Sedangkan untuk Kelompok UPPKA Kartini minat berwirausaha semakin meningkat ditunjukkan dengan keaktifan anggota dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pengelola program demi keberlanjutan usaha ekonomi, yang artinya anggota Kelompok UPPKA Kartini ada kemauan dalam mempertahankan usaha.

Anggota dapat menciptakan produk yang memiliki peluang pasar (X3.2), pada indikator ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 88% yang artinya program ini sangat efektif dalam membina keluarga penerima akseptor di Kelurahan Sindulang 1 melalui program UPPKA untuk dapat menciptakan produk yang memiliki peluang pasar. Pada kelompok UPPKA Sederhana III dan Kelompok UPPKA Kartini memiliki sektor usaha yang

sama yaitu bidang pengolahan hasil laut (dapat dilihat pada tabel 4.3 data kelompok UPPKA Kelurahan Sindulang 1 berdasarkan jenis usaha). Pada dasarnya keterampilan pengolahan ikan sudah dimiliki anggota dan pengurus kelompok di Kelurahan Sindulang 1 sebelum mengikuti program UPPKA, namun melalui program UPPKA kemampuan yang dimiliki para anggota berubah menjadi suatu produk usaha yang bisa dipasarkan.

Anggota mandiri dalam permodalan (X3.3), pada indikator ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 86,4% atau sangat efektif. Pada Kelompok UPPKA Sederhana III modal yang didapatkan dari pemerintah hanya didapat pada saat awal pembentukan program. Selanjutnya dalam memperluas usaha yang dijalankan modal didapat dari hasil penjualan produk dengan omset penjualan senilai Rp15.000.000,- sampai dengan Rp25.000.000,- per bulannya. Dengan omset penjualan ini memungkinkan bagi Kelompok UPPKA Sederhana III mandiri dalam urusan permodalan dan tidak lagi membutuhkan suntikan modal dari pihak mana pun. Keadaan yang sama Kelompok UPPKA Sederhana III, meskipun omset penjualan lebih kecil yaitu kisaran Rp6.000.000,- sampai dengan Rp9.000.000,- kelompok UPPKA Kartini juga sudah dapat dikatakan mandiri dalam permodalannya. Hal ini dibuktikan dengan perputaran modal yang stabil dan tidak lagi menadahkan pinjaman modal dari pihak mana pun.

Anggota mengetahui jaringan pemasaran (X3.4), pada indikator ini nilai efektivitas yang didapatkan adalah 84% dengan predikat sangat efektif. Kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1 telah membangun jaringan pemasaran yang dapat dijangkau oleh konsumen yang ada di Kota Manado maupun luar kota. Kelompok UPPKA Sederhana III memiliki toko *Online* yang terdapat di 3 *e-commerce*, dan 8 toko *Offline* yang ada di Kota Manado. Sedangkan Kelompok UPPKA Kartini memiliki toko *Online* yang terdapat di 2 *e-commerce* dan 5 toko *Offline*.

Tabel Daftar toko produk UPPKA Kelurahan Sindulang 1

Jenis Toko	Sederhana III
Online store	Tokopedia: UD Sederhana III
	Marketplace Facebook: UD Sederhana III
	Akutuku.id: UD Sederhana III
	Toko Manado Souvenir
Offline store	Grand Merciful Building
	Kawanua UD
	Oleh-Oleh Tradisional
	Christine Klappertaart
	Lenso Manado
	Hari-Hari
	Cella Bakery

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2022.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang didapatkan dari variabel input (X1), proses (X2), dan output (X3) maka didapatkan nilai efektivitas program sebanyak 84,71%. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado berjalan dengan sangat efektif.

Penutup Kesimpulan

1. pelaksanaan program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 dengan dasar indikator variabel *input*, proses dan *output* berjalan sangat efektif dilihat dari nilai efektivitas program yang didapat sebesar 84,71%. Hal ini dapat dilihat dari usaha kelompok UPPKA di kelurahan Sindulang 1 berjalan baik dengan perputaran modal yang stabil.
2. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan Tes *McNemar* nilai yang didapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau *Asymp.Sig* = 0,000015 < α = 0,05. Hal ini berarti terjadi perubahan minat berwirausaha responden secara signifikan pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKA di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado.
3. Partisipasi keanggotaan kelompok UPPKA yang ada di Kelurahan Sindulang 1 pada seluruh rangkaian kegiatan program UPPKA dapat dikatakan aktif, namun karena

percepatan jangkauan jaringan pemasaran yang berbeda di antara kelompok yang ada sehingga omset dan perputaran usaha ke dua kelompok UPPKA tidak seimbang.

Saran

1. Berkaitan dengan waktu penyaluran modal kepada kelompok UPPKA perlu dilakukan secara lebih tepat waktu karena hal ini berhubungan dengan keberlangsungan program agar dapat berjalan lebih stabil lagi.
2. Program pembinaan dan pelatihan perlu dilakukan dengan materi yang beragam dan mendalam menyesuaikan kebutuhan usaha agar para anggota kelompok dapat menggunakan ilmu dan pengetahuan yang diterima untuk lebih mengimprovisasi usaha yang dijalankan sehingga dapat bersaing secara berkesinambungan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, serta agar kemampuan dan keterampilan para anggota semakin bertambah.
3. Diharapkan pula kepada seluruh anggota kelompok UPPKA agar lebih cepat tanggap dan berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan proses pelaksanaan program UPPKA karena kelompok UPPKA merupakan sasaran utama dari keberhasilan program ini.

Daftar Pustaka

- Akib, H., 2010. Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1).
- Anwas, O. M., 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. 1st penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN, 2018. *Panduan Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

- BKKBN, 2019. *BKKBN Melakukan Pengukuhan andalan Kelompok UPPKS AKU Periode 2019-2023*, s.l.: BKKBN.
- Blackman, A., M. Mathis & P. Nelson, 2001. *The Greening of Development Economics: A Survey*. Washington: Ressource for the Future.
- BPS Kota Manado, 2020. *Tuminting Dalam Angka*. Manado: BPS Kota Manado.
- Campbell, J., 1989. *Riset dalam Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ding, D., 2014. Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, II(02), pp. 8-10.
- Dye, T. R., 1981. *Understanding Public Policy*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International.
- Edward III, 1984. *Public Policy Implementing*. London: Jai Press Inc.
- Elizabeth , R., 2007. Pemberdayaan Wanita mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan. *In Forum Penelitian Agroekonomi*, xxv(2), pp. 126-135.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H. & Saputra, L., 1996. *Organisasi: perilaku, struktur, proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Grindle, M. S., 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princnton University Press.
- Handyaningrat, S., 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Heryendi, W. T. & Marhaeni, A. A. I. N., 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, VI(2), pp. 78-85.
- Hess, P. & C. Ross, 1997. *Economic Development Theories, Evidence and Policies*. New York: The Dryden Press.
- Hidayat, 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.l.: s.n.
- Khotami, W., 2019. *Ekonomi Pembangunan*. Banjarmasin: Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
- Kuncoro, M., 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: APP AMP YPKN.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahyudi, A., 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan BKKBN RI, 2020. *Pengelolaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor*. 17 penyunt. Jakarta: BKKBN.
- Quade, E., 1984. *Analysis For Public Decisions*. New York: Science Publisher.
- Richard M, S., 1999. *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ripley, R. B. & Franklin, G. A., 1986. *Policy Implementation and Bureucracy*. 2nd penyunt. Chicago-Illionis: The Dorsey Press.
- Rosalina, I., 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, I(01), p. 3.
- Sabatier, P., 1986. Top Down and Bottom Up Approaches to Implementation Research. *Journal of Public Policy* 6, pp. 21-48.

- Sambas, A. M., 2009. *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S., 1989. *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi*. Bandung: Remaja Karya.
- Subagyo, A. W., 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Pedesaan*. Yogyakarta: UGM.
- Subandi, 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 14th penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J., 2000. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. ke6 penyunt. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S., 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Susianti, 2017. Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul. *Journal of Business Administration*, 1(2), pp. 280-295.
- Sutrisno, E., 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, E., 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. & Mardikanto, T., 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. 1st penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, S., 1994. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Intermedia.